

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN
ANTENATAL TERHADAP KETERAMPILAN
KLINIK MAHASISWA DIII KEBIDANAN**

OLEH :

**ANI T PRIANTI
P102201009**



**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN
ANTENATAL TERHADAP KETERAMPILAN
KLINIK MAHASISWA DIII KEBIDANAN**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

**Program Studi
Ilmu Kebidanan**

**Disusun Dan Diajukan Oleh
Ani T Prianti**

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN ANTENATAL TERHADAP KETERAMPILAN KLINIK MAHASISWA DIII KEBIDANAN

Disusun dan diajukan oleh

ANI T PRIANTI

Nomor Pokok : P102201009

Telah Dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makaassar pada tanggal 11 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,


Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes
NIP : 19641231 199002 2 001


Dr. Mardiana Akmad, S.SiT., M.Keb
NIP : 19670904 199001 2 002

Ketua Program Studi,

Dekan Sekolah Pascasarjana,


Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp. OG(K)
NIP : 19730831 200604 2 001


Prof. Dr. Hamka Naping, MA
NIP : 19611104 198702 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani T Prianti

NIM : P102201009

Program studi : Magister Kebidanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Mei 2022

Yang menyatakan



Handwritten signature of Ani T Prianti.

Ani T Prianti

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rahmanirrahim, Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan antenatal Terhadap Keterampilan Klinik Mahasiswa DIII Kebidanan” Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan pelopor ilmu pengetahuan, yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang terang menerang dengan iman, ihsan dan islam.

Penulis menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kebaikan dan penyempurnaan selanjutnya. Penyusunan hasil I ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Prof,Dr. Hamka Naping,MA. Selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar

3. Dr. dr. Sharvianti Arifuddin, Sp.Og(K) selaku Ketua Program Studi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar
4. Dr. Hj. Nurhaedar Jafar, Apt.,M.Kes selaku pembimbing I yang begitu banyak memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Dr. Mardiana Ahmad, S.ST.,M.Keb selaku pembimbing II yang begitu banyak memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktunya dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
6. Dr. Andi Nilawati Usman, SKM., M.Kes, Dr. dr. Healty Hidayanti, SKM., M.Kes, Dr.Sri Ramadhani.,M.Kes selaku penguji yang begitu banyak memberikan pengarahan dan masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
7. Kepada Semua Pihak yang membantu penelitian dalam hal ini tempat penelitian di Universitas Megarezky dan Stikes Nani Hasanuddin, yang telah membantu sehingga penelitian ini selesai dilakukan.

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian Ini dapat memberikan manfaat. Amin. *Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Maret 2022



Ani T Prianti

ABSTRAK

ANI T PRIANTI. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan antenatal Terhadap Keterampilan Klinik Mahasiswa DIII Kebidanan (dibimbing oleh **Nurhaedar Jafar** dan **Mardiana Ahmad**)

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana hasil dari pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah asuhan kebidanan antenatal terhadap Keterampilan klinik.

Responden penelitian ini berjumlah 60 responden. Merupakan penelitian intervensi dengan desain *quasi eksperimental*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah *Two Group Pretest-Posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Januari 2022 di Universitas Megarezky Makassar dan STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Sampel dalam penelitian menggunakan Quota sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi (Metode pembelajaran PBL dan kelompok kontrol (metode pembelajaran sesuai RPS institusi). Data yang dikumpulkan meliputi umur, minat, motivasi dan nilai keterampilan klinik. Kemudian data dianalisa menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat pengaruh dari penerapan metode PBL sedangkan untuk melihat perbedaan keterampilan menggunakan uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan keterampilan klinik setelah diterapkan metode pembelajaran PBL, dimana pada saat pretest tidak ada responden yang mencapai nilai 100, kemudian setelah dilakukan posttest didapatkan 8 responden yang mencapai nilai 100. Dengan rerata peningkatan nilai pada metode PBL sebesar 91,87. sehingga dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap keterampilan klinik Asuhan Kebidanan antenatal manuver leopold dengan nilai signifikansi $P=0.000<0.05$.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Manuver Leopold, Keterampilan, Asuhan Kebidanan Antenatal.

ABSTRACT

ANI T PRIANTI. The Effect of the Application of Problem-Based Learning in Antenatal Midwifery Care Courses on Clinical Skills of Diploma III Midwifery Students. (The Supervisors are **Nurhaedar Jafar** and **Mardiana Ahmad**).

The research aimed to determine the effect of the application of problem-based learning in antenatal midwifery care courses on clinical skills.

In addition, the research samples were 60 students divided into two groups, namely the intervention group (PBL Learning Model) and the control group (learning method based on the semester lesson plan of the institute) for each institution. Moreover, it employed quantitative research with a quasi-experimental design and Two Group Pretest-Posttest design.

This research was carried out from December 2021 to January 2022 at Universitas Megarezky Makassar and STIKES Nani Hasanuddin Makassar. The research samples were taken by Quota sampling, while the collected data involved age, interest, motivation, and score of clinical skills. Then, the data were analyzed using the Wilcoxon test to determine the effect of applying the PBL method and the Mann-Whitney test to determine the difference in skills.

The research showed that there was a change in clinical skills after the PBL learning method was applied, where at the time of the pretest there were no respondents who achieved a score of 100. then after the posttest there were 8 respondents who achieved a score of 100. the PBL method with an Average increase of 91,87. Thus, it could be concluded that effect of problem-based learning on the learning outcomes of Leopold maneuver antenatal care with a significance value of $P=0.000<0.05$.

Keywords: Problem Based Learning, Leopold Maneuver, Skill, Antenatal Midwifery Care

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
1. Tujuan Umum	10
2. Tujuan Khusus	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
3. Manfaat Bagi Peneliti	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Umum Tentang Keterampilan Klinik	12
1. Pengertian Keterampilan Klinik	12
B. Tinjauan Umum Tentang Metode Pembelajaran	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran	15
2. Jenis –Jenis Metode Pembelajaran.....	15
3. Fungsi Metode Pembelajaran.....	18
4. Tujuan Metode Pembelajaran	19

5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
C.	Tinjauan Umum Tentang Problem Based Learning.....	24
1.	Pengertian Problem Based Learning.....	24
2.	Tahapan Metode PBL	28
3.	Konsep Tahapan Metode PBL	29
4.	Kelebihan dalam Penerapan PBL	30
5.	Kekurangan dalam Penerapan PBL	30
6.	Langkah – langkah PBL.....	31
D.	Tinjauan Umum Asuhan Antenatal	34
1.	Satndart Kompetensi Bidan	34
2.	Pengertian Asuhan Antenatal.....	38
3.	Tujuan Asuhan Antenatal	38
4.	Standart Asuhan Antenatal	39
5.	Penatalaksanaan Pelayanan Asuhan Antenatal.....	41
6.	Faktor Resiko Pada Ibu Hamil	42
7.	Komplikasi Kehamilan	43
E.	Tinjauan Umum Pemeriksaan Leopold	45
F.	Kerangka Teori.....	49
G.	Kerangka Konsep	50
H.	Definisi Operasional Dan Kriteria Objektif	51
I.	Hipotesis.....	53
J.	Alur Penelitian.....	54
	BAB III METODE PENELITIAN	56
A.	Rancangan Penelitian	57
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	57
C.	Populasi dan Sampel	57
D.	Prosedur Penelitian	58
1.	Instrumen Penelitian	58
2.	Tahap Penelitian.....	58
E.	Pengumpulan Data	61

F. Pengolahan Dan Analisis Data	62
F. Etika Penelitian	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Analisis Univariat	66
2. Analisis Bivariat	67
3. Analisis Multivariat	71
B. Pembahasan	72
1. Analisis Univariat	72
2. Analisis Bivariat	73
3. Analisis Multivariat	82
C. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks PBL	28
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	66
Tabel 4.2 Frekuensi Hasil Pengukuran Keterampilan responden Sebelum dan Sesudah Pengukuran	66
Tabel 4.3 Analisis Keterampilan sebelum dan Sesudah Intervensi Metode PBL Dan SGD.....	67
Tabel 4.4 Analisis Perbedaan Hasil Keterampilan metode PBL Dan SGD Sebelum Intervensi	68
Tabel 4.5 Analisis Perbedaan Hasil Keterampilan metode PBL Dan SGD setelah Intervensi	68
Tabel 4.6 Analisis Pengaruh Variabel Counfounding Terhadap Keterampilan Metode Pembelajaran PBL	69
Tabel 4.7 Analisis Pengaruh Variabel Counfounding Terhadap Keterampilan Metode Pembelajaran SGD	70
Tabel 4.8 Analisis Hubungan Motivasi dan IPK Terhadap Hasil Keterampilan Manuver Leopold Metode PBL	71
Tabel 4.9 Analisis Hubungan Motivasi dan IPK Terhadap Hasil Keterampilan Manuver Leopold Metode SGD	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Problem Based Learning	25
Gambar. 2.2. Kerucut Pengalaman Edgar Gale.....	27
Gambar 2.3 Kerangka Teori	49
Gambar 2.5 Kerangka Konsep	50
Gambar 2.6 Defenisi Operasional	51
Gambar 2.7 Alur Penelitian	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	I	Infomed Consent
LAMPIRAN	II	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
LAMPIRAN	III	Lembar Persetujuan Menjadi <i>Tutor</i>
LAMPIRAN	IV	Lembar Persetujuan Menjadi <i>Clinical Instructur</i>
LAMPIRAN	V	Sop Pemeriksaan Leopold Pada Ibu Hamil
LAMPIRAN	VI	Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah
LAMPIRAN	VII	Angket Respon Mahasiswa
LAMPIRAN	VIII	Checklist Pemeriksaan Leopold Pada Ibu Hamil
LAMPIRAN	IX	Penuntun Belajar Pemeriksaan Leopold Pada Ibu Hamil
LAMPIRAN	X	Kuersioner Motivasi Dalam Mengikuti Pembelajaran Praktikum Menuver Leopold
LAMPIRAN	XI	Kuersioner Menilai Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Praktikum Asuhan Kebidanan Antenatal Manuver Leopold
LAMPIRAN	XII	Rekomendasi Etik Penelitian
LAMPIRAN	XIII	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN	XIV	Surat Keterangan Selesai Meneliti
LAMPIRAN	XV	Surat Keterangan Selesai Meneliti
LAMPIRAN	XVI	SK Pembimbing
LAMPIRAN	XVII	SK Penguji
LAMPIRAN	XVIII	Hasil SPSS Karakteristik Responden Menurut Umur
LAMPIRAN	XIX	Hasil SPSS Uji Wilcoxon
LAMPIRAN	XX	Hasil SPSS Uji Man Whitney
LAMPIRAN	XXI	Hasil SPSS Kruskal Wallis
LAMPIRAN	XXII	Hasil SPSS Uji Regresi Logistik
LAMPIRAN	XXIII	Hasil Uji Validitas
LAMPIRAN	XXIV	Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang	Keterangan
ANC	Antenatal Care
ASI	Air Susu Ibu
BDR	Belajar dari rumah
COVID	Corona Virus
DKI	Daerah Khusus Ibu Kota
DIII	Diploma III
PJJ	Pembelajaran Jarak Jauh
PBL	<i>Problem Based Learning</i>
UGM	<i>Universitas Gajah Mada</i>
TI	Tekhnologi Informasi
UU	Undang Undang
KEPMENKES	Keputusan Menteri Kesehatan
KB	Keluarga Berencana
PMS	<i>Penyakit Meular Seksual</i>
HIV	Human Immunodeficiency Virus
HB	Hemoglobin
RI	Republik Indonesia
IPK	Indeks Prestasi Kumulatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak dunia diserang wabah corona virus (Covid -19) membuat begitu banyak perubahan dalam kegiatan belajar mengajar, pada masa ini diberlakukan aturan darurat bencana penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) sehingga dilakukan belajar dari rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut, berdasarkan pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana di Indonesia dari Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020. Dengan demikian, metode BDR dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online. (SE.Mendikbud, n.d.).

Dengan kondisi sekarang maka pendidikan secara *online* telah menjadi alternatif pendidikan yang berkembang pesat. Dengan demikian, universitas memberikan pelatihan *online* di berbagai disiplin ilmu (Alibak et al., 2019). Masa depan pendidikan *online* bergantung pada program yang terstruktur dengan baik, interaktif, dan substantif. Pendidik ditantang untuk terus menilai dan mengevaluasi kebutuhan belajar yang terus berubah (Alibak et al., 2019).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka dibutuhkan motivasi belajar mahasiswa kebidanan. Motivasi muncul tidak semata-mata dari setiap diri mahasiswa sendiri tetapi dosen lebih melibatkan dirinya untuk memotivasi proses pembelajaran mahasiswa. Dengan adanya

motivasi, maka dapat memberi semangat sehingga mahasiswa dapat mengetahui arah dari proses pembelajaran. Motivasi belajar akan muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada dalam diri mahasiswa sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal (Emda, 2018).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu memberikan semangat karena yang menjadi inti dalam proses pembelajaran adalah mahasiswa itu sendiri, dimana mahasiswa ditantang untuk meningkatkan semangat berfikir yang mengacu pada bagaimana cara mahasiswa belajar sesuai dengan pandangan konstruktivisme, dari teacher centered menuju ke arah student centered dalam proses pembelajaran. Hal ini juga terjadi perubahan dalam hal isi atau materi tetapi juga pada materi mana yang dipilih dan bagaimana cara menyajikannya.

Esensi dari pembelajaran menurut pandangan konstruktivisme mahasiswa secara individual dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi yang kompleks untuk menjadikan informasi tersebut miliknya sendiri. Belajar merupakan salah satu membangun pengetahuan dari kegiatan, refleksi dan interpretasi serta pemahaman oleh seseorang sesuai skema yang dimiliki. Sedangkan mengajar dalam pandangan ini adalah menata lingkungan agar mahasiswa dapat melakukan suatu kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Peran dosen adalah sebagai fasilitator dalam membantu mahasiswa untuk menemukan fakta, konsep, atau prinsip dan bukan memberi Small Group Discussion atau mengendalikan seluruh kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Iskandar, 2001).

Berbagai pendekatan, strategi ataupun model pembelajaran telah berkembang dengan menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai konstruktivistik. Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah telah diyakini oleh para pakar pedagogi sejalan dengan landasan dan paradigma pembelajaran konstruktivisme. Dalam pengajaran-pengajaran atau perkuliahan di perguruan tinggi, salah satu problem based learning telah banyak digunakan pada suatu model, strategi ataupun pendekatan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar capaian kompetensi mahasiswa bisa tercapai, pemilihan metode yang tidak tepat

bisa mengakibatkan kurangnya keterampilan mahasiswa, penelitian dari (Sabrina & Sulistyarningsih, 2013), menunjukkan keterampilan mahasiswa masih kurang hal ini ditandai dengan data hasil pelaksanaan ujian osca, mahasiswa semester III, dari 47 siswa yang diuji keterampilannya hanya 12 mahasiswa (25,5%) yang lulus, sedangkan sisanya yaitu 35 mahasiswa (74,5%) yang tidak lulus, dalam penelitiannya, metode pembelajaran adalah Mix Method dalam bimbingan laboratorium yaitu small Group Discussion, hal ini menunjukkan bahwa pemelihan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan peningkatan keterampilan klinik mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wa Sarina (2012) didapatkan 20 Mahasiswa semester VI UNIMUS mengatakan 20 % mahasiswa mengeluhkan keterbatasan dalam belajar, tidak adanya studi kasus, menghalanginya dalam belajar sehingga kurang memperoleh pengetahuan klinik, akibatnya mahasiswa cenderung masih belum berani melakukan tindakan langsung kepada pasien, sehingga setiap akan melakukan tindakan meminta untuk terus dibimbing, Hal ini Juga menunjukkan keterampilan mahasiswa masih tergolong kurang.(Rahayu, 2017)

Hasil wawancara di Universitas Megarezky pada Prodi Diploma III Kebidanan, rata-rata dosen menggunakan metode dalam mengajar mata kuliah klinik, yaitu dengan menggabungkan beberapa metode selain bimbingan laboratorium, ada juga seperti tanya jawab, Small Group Discussion dalam proses pembelajarannya, hal ini tentunya mempunyai keutungan dan juga kekurangan tersendiri bagi mahasiswa, salah satu cara untuk mengevaluasinya adalah dengan melihat hasil ujian Osca / Ujian Lab Mahasiswa.

Pada tahun ajaran 2019/2020 batas tuntas untuk stase antenatal care adalah 2,75. data yang didapatkan Hasil Ujian Mahasiswa pada stase Antenatal Care pada tahun 2021 sebanyak 40% mahasiswi mendapat nilai < 2,75 / kurang terampil, sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak lulus dalam stase. Diharapkan penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah / PBL dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi belajar, materi bersifat relevan dan kontekstual.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan dan menghasilkan bidan yang mampu berpikir kritis, analisis-sintesis adalah melalui perbaikan kualitas perkuliahan pada pendidikan kebidanan. Dosen harus mampu

melakukan perkuliahan dengan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Hasil penelitian (Siahaan, 2017) terdapat metode pembelajaran klinik yang dapat digunakan dalam pembimbing klinik lebih dominan dalam menerapkan metode pemecahan masalah (69,6%) dan metode *bed side teaching* (52,2%). Hambatan yang tertinggi dalam memilih metode pembelajaran klinik adalah situasi (43,5%). Hal ini menunjukkan metode pembelajaran berbasis masalah lebih banyak digunakan dalam pembelajaran klinik.

Karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan berkurangnya kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilannya sehingga metode pembelajaran berbasis masalah dianggap sebagai alternatif metode pembelajaran yang bisa mengisi kekurangan dari metode pembelajaran yang ada, dan juga metode ini dianggap bisa merangsang kemampuan berpikir kritis dikarenakan dalam rangkaian aktivitas pembelajarannya menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2015).

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dianggap sangat cocok untuk bisa meningkatkan keterampilan klinik sebab, dalam prosesnya metode belajar ini, menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Warmada, 2004).

Pada prosesnya mahasiswa sebelum dilakukan bimbingan klinik, sebelumnya diberikan studi kasus yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, selanjutnya dilakukan analisis dari studi kasus tersebut, setelah mahasiswa faham dan bisa mengetahui diagnosa dari kasus tersebut, maka selanjutnya penerapannya dilakukan dalam pembelajaran laboratorium hingga mahasiswa mahir dalam melakukan keterampilan klinik.

Problem Based Learning merupakan suatu cara pembelajaran yang terstruktur pada setiap mata kuliah yang menggunakan stimulasi masalah dan fokus pada aktivitas mahasiswa dimana pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa dapat belajar. Pada proses pembelajaran menerapkan pembelajaran yang berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim agar dapat memecahkan masalah dunia nyata (*real world*) (Renityas, 2015).

Data penelitian dari Tugce Gunter (2018). Berdasarkan hasil studi tentang Efektivitas Skenario Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Peningkatan Prestasi Akademik. Kelompok studi terdiri dari mahasiswa tahun pertama yang belajar di Departemen Keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan di Bulent Ecevit University, analisis isi post-test EMAT menunjukkan bahwa PBL meningkatkan respon siswa dalam kategori dan hasil tes peringkat. Selain itu, analisis isi wawancara terstruktur menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan pendapat positif tentang pendekatan PBL, di antaranya mudah diingat, menarik, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari(T.Gunter, 2018)

Nitin Josep et al tentang Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam Kedokteran Komunitas, didapatkan hasil PBL membantu meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan dengan mereka yang hanya terpapar kuliah didaktik. Karena PBL memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan mereka dan meningkatkan fungsi kelompok dan keterampilan umum mereka, korelasi yang baik dari tutor dan skor penilaian diri peserta dalam sesi brainstorming menunjukkan bahwa peran tutor dapat dibatasi untuk penilaian dalam sesi presentasi saja. Demotivasi, yang menghambat kinerja kelompok dalam PBL, perlu diperbaiki dengan konseling dan umpan balik yang tepat waktu oleh tutor (Joseph et al., 2015).

Selain model pembelajaran yang atraktif, aktif, dan dapat diterima oleh semua tipe mahasiswa. Pemerintah dapat mengusahakan yang terbaik dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini, seperti contohnya pemberian subsidi kuota terhadap siswa, guru, mahasiswa, maupun dosen yang tiap bulannya. Dalam jangka panjang, proses pembelajaran daring dapat membatasi kegiatan lapangan ataupun praktikum yang mendukung matakuliah sehingga diperlukan inovasi pembelajaran campuran/*blended learning* saat kondisi sudah mulai membaik dan memungkinkan pelaksanaan protokol kesehatan di kampus.(Putri, 2021)

Di samping itu metode pembelajaran berbasis masalah juga mengembangkan pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi, artinya tidak hanya terbatas pada meningkatkan pengetahuan saja melainkan juga mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik dalam mengatasi permasalahan. PBL juga memberikan bekal kepada peserta didik tentang bagaimana cara belajar mema-

hami permasalahan dan memecahkannya sehingga peserta didik benar-benar mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang otentik. Apabila melihat pendapat di atas, maka penerapan pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterampilan dan prestasi belajar mahasiswa (Sanjaya, 2015).

Mata kuliah asuhan kebidanan Kehamilan termasuk salah satu mata kuliah inti yang ada di Program Studi DIII Kebidanan. Berdasarkan kurikulum pendidikan DIII Kebidanan, mata kuliah antenatal care merupakan mata kuliah yang wajib dipahami oleh mahasiswa. Asuhan Kehamilan yang diberikan kepada klien harus lebih mengutamakan asuhan yang komprehensif, hal ini sangat penting bagi wanita hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan terampil dan profesional, sehingga kondisi ibu dan janin dapat dipantau secara benar, oleh karena itu perlunya perhatian khusus terhadap metode pembelajaran pada mata kuliah ini sehingga mahasiswa mampu dan terampil.

Pembelajaran laboratorium (*skills lab*) adalah bagian yang penting dari proses pendidikan yang kompleks dan harus terintegrasi dalam seluruh program pendidikan yang mengacu pada kurikulum, laboratorium (*skills lab*) merupakan suatu metode pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan dalam belajar dan melatih kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium. Ketiga keterampilan tersebut (psikomotor, pengetahuan dan afektif) dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi dalam penerapan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dalam situasi klinik, jadi berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terkhusus pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Antenatal Care.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hasil dari Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan antenatal Terhadap Keterampilan Klinik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan Kemampuan Klinik Mahasiswa melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan Antenatal Manuver Leopold.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Kemampuan Klinik Mahasiswa sebelum diterapkan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan Antenatal Manuver Leopold.
- b. Untuk mengetahui Kemampuan Klinik Mahasiswa setelah Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan antenatal Manuver Leopold.
- c. Mengevaluasi perbedaan Kemampuan Klinik mahasiswa setelah Diberi Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan Antenatal Manuver Leopold.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kebidanan tentang Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan Antenatal Manuver Leopold Terhadap Keterampilan Klinik Masa Pandemi Covid - 19”.
- b. Sebagai bahan masukan dan infotmasi tambahan untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada hasil penelitian ini, akan memberikan banyak pandangan baru mengenai Berbagai Macam Alternatif Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Antenatal Manuver Leopold Terhadap Keterampilan Klinik.
- b. Pada penelitian ini juga dilakukan karena adanya Keterbatasan dalam Pembelajaran Klinik mahasiswi Selama Masa pandemi

3. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti serta dapat menambah wawasan tentang Pembelajaran Berbasis Masalah Pada mata Kuliah Asuhan Kebidanan antenatal Manuver Leopold Terhadap Keterampilan Klinik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Keterampilan Klinik

1. Pengertian Keterampilan Klinik

Keterampilan klinik merupakan suatu tindakan praktisi kesehatan terhadap pasien yang mana hasil tindakan tersebut dapat diukur. Pembelajaran keterampilan klinik bertujuan untuk memperkenalkan kepada mahasiswa terhadap kondisi klinik sehingga pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi situasi atau masalah dalam klinik. Keterampilan tersebut telah dilengkapi dengan berbagai peralatan seperti ruangan, manikin, video, CD room dan komputer (Lisiswanti, Saputra, et al., 2015)

Pembelajaran laboratorium (*skills lab*) adalah salah satu bagian yang penting dalam proses pendidikan yang kompleks dan harus terintegrasi terhadap seluruh program pendidikan yang mengacu pada kurikulum, khususnya pencapaian kompetensi bagi peserta didik.

Praktek laboratorium (*skills lab*) adalah metode pembelajaran yang sering digunakan untuk belajar dalam melatih kemampuan psikomotorik (ketrampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium. Ketiga keterampilan tersebut (psikomotor, pengetahuan dan afektif) akan membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi dalam penerapan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dalam situasi klinik, pendidikan laboratorium yang efektif mampu membangun rasa percaya diri dan membantu pencapaian kompetensi pada mahasiswa (Enda, 2017).

Ada empat tingkat kompetensi dari pemahaman seorang mahasiswa terhadap suatu kegiatan belajar mengajar yang telah di laksanakan dalam kegiatan skill lab atau disebut dengan *Miller's Pyramid*. Tingkatan dari *Miller's Pyramid* antara lain (Enda, 2017)

a. Penguasaan teori, konsep, dan prinsip suatu pengetahuan (*Knows*)

Mengacu pada tujuan akhir terhadap keterampilan yang diperlukan, dimana seorang dokter harus memiliki dasar-dasar atas pengetahuan, prinsip, kontraindikasi, beban kinerja, dan komplikasi. Hal ini merupakan pengetahuan yang dapat dikuasai, meliputi apa dan mengapa suatu prosedur dilakukan. Dokter harus memiliki pengetahuan teoritis tentang ketrampilan (baik konsep, teori, prinsip, indikasi, cara melakukan, komplikasi, dan sebagainya)

b. Pernah melihat atau menyaksikan demonstrasi (*Knows How*)

Seorang mahasiswa harus mempunyai pengetahuan yaitu pernah melihat suatu teori tertentu diterapkan dalam tindakan nyata atau bagaimana tindakan atau prosedur tertentu harus dilakukan. Penguasaan pengetahuan yang harus dikuasai adalah bagaimana cara melakukan prosedur tertentu. Seorang dokter harus memiliki pengetahuan teoritis tentang keterampilan (baik konsep, teori, prinsip, indikasi, cara melakukan, komplikasi dan sebagainya) dan pernah melihat demonstrasinya.

c. Mampu melakukan (*Show How*)

Seorang pembelajar/ mahasiswa dapat melakukan standar prosedur dengan benar walaupun masih belum mempunyai tanggung jawab secara penuh. Pernah melakukan atau pernah menerapkan. Seorang dokter harus mampu pengetahuan teoritis mengenai ketrampilan (baik konsep, teori, prinsip maupun indikasi, cara melakukan, komplikasi, dan sebagainya) dan pernah menerapkan ketrampilan ini beberapa kali di bawah pengawasan seorang supervisi/ pengawas.

d. Kemampuan sampai mahir (*Does*)

Kemahiran dalam melaksanakan suatu keterampilan merupakan tahap tertinggi pada tingkat penguasaan keterampilan/mampu melakukan secara mandiri. Seorang dokter harus memiliki pengetahuan yang teoritis mengenai keterampilan ini (baik konsep, teori, prinsip maupun indikasi, cara melakukan, komplikasi, dan sebagainya) dan memiliki pengalaman untuk menggunakan dan menerapkan keterampilan ini secara mandiri.

B. Tinjauan Umum Tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. (Estiana Embo, 2017)

Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. (Surya Dharma, MPA., 2008).

2. Jenis – Jenis metode pembelajaran

a) Metode Small Group Discussion

Metode Small Group Discussion merupakan suatu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Sejak dahulu hingga sekarang, metode satu ini memang dianggap sebagai yang paling praktis dan ekonomis. Namun seorang guru harus bisa menggunakan metode Small Group Discussion secara menarik agar para siswa tidak cepat bosan.

b) Metode Diskusi

Sesuai dengan namanya, metode ini selalu mengutamakan aktivitas diskusi yang dapat melibatkan para siswa untuk belajar dalam memecahkan masalah. Penerapan metode diskusi biasanya dilakukan dengan membuat kelompok diskusi yang bertugas membahas sebuah masalah.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipelajari. Metode demonstrasi memang lebih menarik serta membuat siswa lebih fokus pada materi pelajaran.

d) Metode Small Group Discussion Plus

Metode ini sebetulnya seperti metode Small Group Discussion yang pada umumnya, akan tetapi dalam metode Small Group Discussion plus biasanya disertai metode lainnya pada saat menyampaikan materi seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan latihan atau feedback antara pengajar dan murid.

e) Metode Resitasi

Metode resitasi biasanya mengharuskan siswa membuat sebuah resume tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Dimana resume tersebut ditulis pada kertas menggunakan kata-kata dari siswa sendiri.

f) Metode Eksperimen

Metode eksperimen dilakukan melalui kegiatan percobaan atau praktikum di laboratorium agar siswa bisa melihat secara langsung materi pelajaran yang sedang disampaikan. Biasanya dapat berupa ilmu pengetahuan alam (sains) dan sebagainya.

g) Metode Latihan

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melatih keterampilan kepada siswa dengan merangsang, memanfaatkan atau membuat sesuatu. Biasanya setelah penjelasan murid akan diuji oleh beberapa pertanyaan.

h) Metode Perancangan

Pada metode ini, siswa akan dirangsang agar mampu membuat sebuah proyek yang nantinya akan diteliti. Dapat berupa perancangan skema, data, grafik, dan lain-lain. Metode ini banyak digunakan juga pada program khususnya kejurusan.

i) Metode Debat

Metode ini mengajak siswa untuk saling beradu argumentasi secara perorangan atau kelompok. Tetapi debat tersebut dilakukan secara formal dan memiliki aturan tertentu untuk membahas dan mencari penyelesaian masalah.

j) Metode Mind Mapping

Metode pembelajaran ini menerapkan cara berpikir secara runtut pada sebuah permasalahan, bagaimana terjadinya serta penyelesaiannya. Melalui metode ini, siswa bisa meningkatkan daya analisis serta berpikir kritis agar memahami masalah sejak awal sampai akhir.(M. Hosnan:2013).

k) Metode Problem Solving (pemecahan masalah)

Metode ini bukan hanya sekedar metode belajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran berorientasi "*learner centered*" dan berpusat pada pemecahan satu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.

3. Fungsi metode pembelajaran

Metode pembelajaran mempunyai beberapa fungsi tertentu. Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, diketahui beberapa fungsi metode dalam pembelajaran antara lain:

- a) Alat motivasi ekstrinsik
- b) Strategi pembelajaran
- c) Alat mencapai tujuan

4. Tujuan metode pembelajaran

Tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Berikut beberapa tujuan metode dalam pembelajaran:

- a) Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif
- b) Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.
- c) Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
- d) Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
- e) Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
- f) Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.

Dunia pendidikan memang tidak bisa terlepas dari model pembelajaran yang berbeda di masing-masing tingkat pendidikan. Dalam sebuah proses belajar memang tidak hanya sekedar proses memberikan pelajaran saja. Melainkan juga melibatkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa-siswanya (Hosnan, 2014).

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, baik dari segi faktor internal maupun faktor eksternal. Dimana tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Harapannya agar peserta didik dapat memiliki kompetensi melalui upaya dalam menumbuhkan serta mengembangkan sikap/attitude, pengetahuan/ knowledge, keterampilan/skill. Kualitas yang harus dimiliki peserta didik agar terealisasi antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa (Hosnan, 2014).

Salah satu cara untuk memberdayakan potensi peserta didik adalah menyediakan fasilitas laboratorium. Laboratorium dibutuhkan sebagai salah satu sarana peningkatan pengetahuan dan kerampilan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran atau sains. Laboratorium merupakan salah satu prasarana dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tempat untuk melatih peserta dalam memahami konsep-konsep dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan percobaan ilmiah. (Enda, 2017)

Salah satu keberadaan laboratorium dalam pembelajaran di kebidanan adalah suatu yang sangat penting. Dimana laboratorium merupakan wadah untuk membuktikan sesuatu yang harus dilakukan melalui suatu percobaan maupun hasil yang di peroleh yang mana para peserta didik dapat melakukan percobaan untuk membuktikan teori-teori ilmiah yang diperolehnya dalam pembelajaran. (Enda, 2017)

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Dosen

Dosen merupakan individu yang merancang suatu pembelajaran yang telah terangkum dalam rencana pembelajaran smester (RPS). Dosen selain di sebut sebagai disainer pembelajaran namun juga mengimplementasikan desainya pada mahasiswa. Keberhasilan dari implementasi pembelajaran tergantung pada keahlian dari dosen dalam memilih dan menggunakan pendekatan, model, metode, teknik serta media pembelajaran. Setiap dosen tentu memiliki kompetensi yang berbeda dalam mengelola pembelajaran sehingga keefektifan dari suatu proses dalam pembelajaran ditentukan oleh kualitas atau kompetensi dosen itu sendiri (Said & Hasanuddin, 2019). Dalam peran dosen sebagai pembimbing harus berusaha untuk menghidupkan dan memberikan motivasi, sehingga terjadi proses interaksi yang kondusif. Cara mengajar dari dosen harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya (Lailatunnikmah et al., 2015).

b. Sarana-Prasarana

Sarana dan prasarana hendaknya tersedia sesuai dengan standar dan kebutuhan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa

berjalan dengan lancar dan menyenangkan termasuk didalamnya ketersediaan laboratorium (Said & Hasanuddin, 2019).

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar terhadap peserta didik, karena metode belajar yang kurang baik dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik pula. Dalam metode pembelajaran harus mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, media dan bahan pengajaran serta interaksi antara pendidik dan peserta didiknya (Lailatunnikmah et al., 2015).

d. Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman yang timbul akibat dipacu oleh situasi dan kondisi yang terjadi tanpa disadari dan disebabkan oleh sesuatu yang khusus (Suratmi et al., 2017). Respon fisiologis yang berhubungan dengan kecemasan dapat diatur oleh otak melalui system saraf autonomik, dimana reaksi autonomik ini mempunyai 2 jenis respon , diantaranya :

- 1) Respon parasimpatis yang akan menghemat respon tubuh.
- 2) Respon simpatis yang akan mengaktifkan respon tubuh.

e. Motivasi

Motivasi merupakan suatu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi dalam proses belajar (Lailatunnikmah et al., 2015). Motivasi merupakan salah satu pendorong untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengubah sikap dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas yang nyata. Perubahan belajar akan berhasil apabila didasarkan dengan adanya motivasi yang ada dalam diri pelajar. Dalam proses belajar motivasi sangatlah dipenting, dimana seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas proses belajar.

f. Kesiapan Belajar

Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar tentu dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru/dosen dengan berusaha merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Agar dapat memberikan jawaban yang benar tentulah mahasiswa perlu untuk membaca dan mempelajari materi yang diberikan terlebih dahulu sehingga memiliki pengetahuan.

Kondisi yang sehat tentu akan mudah untuk menerima pelajaran dari guru/dosen (Effendi, 2017).

g. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang ada pada diri setiap individu yang tertarik atau menyenangkan suatu objek. Minat merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dimana apabila bahan pelajaran yang dipelajari oleh mahasiswa tidak sesuai dengan minatnya maka akan menyebabkan mahasiswa tersebut tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya (Lailatunnikmah et al., 2015).

h. IPK

Menurut biro administrasi akademik dan kemahasiswaan bahwa indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah suatu angka yang dapat menunjukkan prestasi dalam kemampuan belajar siswa secara kumulatif. Prestasi akademik adalah suatu perubahan dalam hal kecakapan tingka laku, atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan melainkan dengan adanya situasi belajar (Lailatunnikmah et al., 2015).

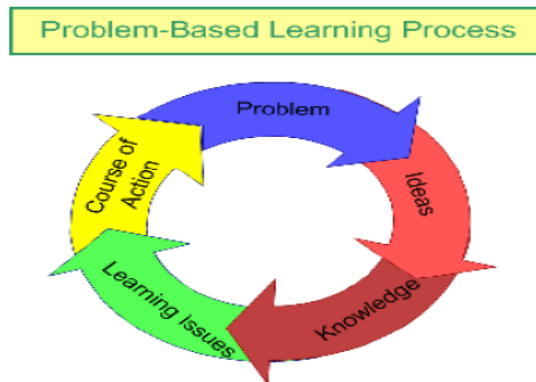
C. Tinjauan Umum tentang Problem Based Learning

1. Pengertian Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Suradijono, Dalam wayan Wardana, 2004. Menyatakan bahwa "Problem based learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity". Problem Based Learning adalah suatu cara pembelajaran yang terstruktur pada mata kuliah yang menggunakan stimulasi masalah dan fokus pada aktivitas mahasiswa. (Warmada, 2004)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world) (Maryati, 2018)

Menurut Evan Glazer, pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang merangsang siswa aktif untuk memecahkan permasalahan dalam situasi nyata (Evan Glazer, 200, dalam (Badaruddin, 2015)



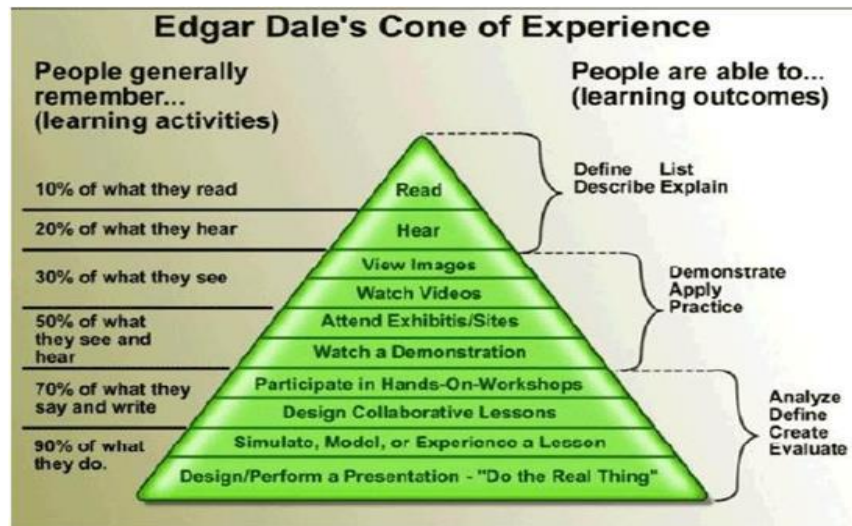
Gambar 2.1 siklus *problem based learning*(Evan Glazer, 2001)

Menyatakan bahwa model PBL (Problem Based Learning) merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.(Badaruddin, 2015)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis, karena di sini guru hanya berperan sebagai penyaji dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual pada peserta didik. Prinsip utama pendekatan masalah, penanya, mengadakan dialog, pemberi fasilitas penelitian, menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual pada peserta didik. Prinsip utama pendekatan konstruktivis adalah pengetahuan tidak diterima secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh siswa.(Badaruddin, 2015)

Hal ini sesuai dengan kerucut pengalaman oleh Edgar Dale yang mengemukakan untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (*cone*

of experience). Kerucut pengalaman Edgar Dale dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media yang sesuai, dalam memperoleh suatu pengalaman belajar yang mudah.



Gambar 2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale itu memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret kita mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya semakin abstrak kita memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh (Eka Rahayu, 2017)

Problem Based learning merupakan pembelajaran metakognisi dan pembelajaran terstruktur dengan menanyakan kepada mahasiswa untuk mengemukakan strategi mereka dalam penyelesaian masalah mengenai definisi, informasi, analisis data dan membangun hipotesis serta penilaian yang dibedakan dengan strategi dan penyampaian yang disebarkan oleh mahasiswa lain dan strategi belajar. Agar lebih jelasnya, terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam model pembelajaran yang berbasis masalah dan dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Tahapan-Tahapan Model PBL

FASE-FASE	PERILAKU DOSEN
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yg dibutuhkan Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari /meminta kelompok presentasi hasil kerja

Tabel. 2.1. Sintaks Metode PBL

Prosedur pelaksanaan Pbl menurut Rusman, 2011 dalam (Herawati et al., 2014) adalah sebagai berikut :

- a. Mengorientasi siswa terhadap masalah
- b. Mengorganisasi siswa dalam belajar

- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

3. Konsep tahapan PBL untuk mahasiswa berdasarkan 7 jumps:

- a. Langkah 1 : Klarifikasi istilah dan konsep.
- b. Langkah 2 : Menetapkan permasalahan.
- c. Langkah 3 : Curah pendapat/brainstorming.
- d. Langkah 4 : Menyusun penjelasan dalam suatu pemecahan masalah/hipotesis sementara
- e. Langkah 5 : Menyebutkan tujuan pembelajaran.
- f. Langkah 6 : Pengumpulan informasi dan belajar mandiri.
- g. Langkah 7 : Berbagi hasil pengumpulan informasi.

Di sini akan timbul beberapa perubahan baik paradigma maupun implementasinya:

- a. Dosen sebagai fasilitator
- b. Perubahan format kurikulum, misalnya Fakultas Kedokteran UGM menerapkan sistem blok dengan total 23 blok di mana tahun pertama sampai tahun ketiga masing-masing terdiri atas 6 blok/tahun. Tiap blok terdiri atas kelompok bidang ilmu yang saling berintegrasi atau saling berkompetensi yang dapat dipakai untuk menyelesaikan problem real yang dijadikan topik dalam PBL, penyediaan fasilitas pembelajaran (fasilitator menyediakan buku bahan ajar atau tutorial),
- c. Penyediaan sumber belajar (perpustakaan, internet, dll),
- d. Penataan kembali jadwal pembelajaran

4. Kelebihan Dalam penerapan PBL

Wina sanjaya dalam (E Mulyasa, 2017)

Pemecahan masalah adalah tehnik yang dapat memahami isi dari pembelajaran

- a. Membangun kemampuan peserta didik dalam menemukan pengetahuan yang baru
- b. Meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik
- c. Membantu peserta didik dalam berfikir dan menghadapi sesuatu
- d. Dianggap menyenangkan dan sangat di gemari oleh peserta didik.

5. Kekurangan Dalam Pembelajaran PBL

- a. Pembelajaran secara terintegrasi, karena pembelajaran tidak bisa diorganisasikan secara tradisional menurut kurikulum,
- b. Keterbatasan dalam sarana dan fasilitas serta mendukung kerjasama, komunikasi dan pencarian informasi,
- c. Perubahan paradigma bagi setiap mahasiswa dan dosen:
 - (1) bagi mahasiswa: kesadaran dalam belajar secara mandiri (self-directed learning);
 - (2) bagi dosen: berperan sebagai fasilitator dan motivator.

6. Langkah-langkah kegiatan PBL

a. Kegiatan Langkah-langkah Pembimbing

Diskusi kelompok I

- 1) Identikasi masalah
- 2) Analisis masalah
- 3) Hipotesis/penjelasan logis/ sistematis
- 4) Identikasi pengetahuan
- 5) Identikasi pengetahuan yang telah diketahui fasilitator belajar mandiri/ individual
- 6) Penentuan sumber pembelajaran
- 7) Identikasi pengetahuan baru
- 8) Sintesis pengetahuan lama dan baru untuk diterapkan pada permasalahan narasumber

Diskusi kelompok II

- 1) Pengulangan kegiatan
- 2) Menyimpulkan hal yang tidak dipelajari
- 3) Perangkuman hasil/penyusunan laporan ke masalah berikutnya fasilitator
- 4) Peran pengajar/tutor dalam PBL

Selama berlangsungnya proses belajar dalam PBL mahasiswa akan mendapat bimbingan dari narasumber atau fasilitator,

tergantung dari tahapan kegiatan yang dijalankan Narasumber: Menyusun "*trigger problems*",

Sebagai sumber pembelajaran untuk informasi yang tidak ditemukan dalam sumber pembelajaran bahan cetak atau elektronik, melakukan evaluasi hasil pembelajaran fasilitator. Secara umum peran fasilitator adalah memantau dan mendorong kelancaran kerja kelompok, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas proses belajar kelompok. Secara lebih rinci peran fasilitator adalah:

- a) Pada pertemuan pertama, mengatur kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman.
- b) Memastikan bahwa sebelum mulai setiap kelompok telah memiliki seorang anggota yang bertugas membaca materi keras-keras, sementara teman-temannya mendengarkan, dan seorang anggota yang bertugas mencatat informasi yang penting sepanjang jalannya diskusi.
- c) Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok.
- d) Memastikan bahwa setiap sesi diskusi kelompok diakhiri dengan *selfevaluation*.
- e) Menjaga agar kelompok terus memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan
- f) Memonitor jalannya diskusi dan membuat catatan tentang berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar, serta menjaga agar proses belajar terus berlangsung, agar tidak ada fase dalam proses belajar yang dilewati atau diabaikan dan agar setiap fase dilakukan dalam urutan yang tepat.
- g) Menjaga motivasi mahasiswa dengan mempertahankan unsur tantangan dalam penyelesaian tugas dan juga memberikan pengarahan untuk mendorong mahasiswa keluar dari kesulitannya.
- h) Membimbing proses belajar mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan yang tepat pada saat yang tepat. Pertanyaan-pertanyaan ini hendaknya merupakan pertanyaan terbuka yang

mendorong mereka mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai konsep, ide, penjelasan, sudut pandang, dll.

- i) Mengevaluasi kegiatan belajar mahasiswa, termasuk partisipasinya dalam proses kelompok. Pengajar perlu memastikan bahwa setiap mahasiswa terlibat dalam proses kelompok dan berbagi pemikiran dan pandangan.
- j) Mengevaluasi penerapan PBL (*Problem Based Learning*) yang telah dilakukan.
- k) Peran teknologi informasi (TI) dalam penerapan PBL (*Problem Based Learning*)

Kesimpulan dari tahapan PBL untuk dosen di atas berdasarkan hasil dari beberapa teori menyebutkan bahwa pada dasarnya selain melakukan pengajaran tentang tehnik *Problem Based learning* itu sendiri dosen diharapkan bisa menjadi fasilitator, motivator, mengorganisasikan mahasiswa, membimbing serta mendorong mereka untuk menyajikan suatu hasil karya yang tidak hanya mengadap dari beberapa teori yang ada. Selain itu dosen diwajibkan juga untuk menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah didiskusikan oleh mahasiswa (Renityas, 2015)

D. Tinjauan Umum Tentang Asuhan Antenatal

1. Standart Kompetensi Bidan

a. Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan

Bidan memiliki Undang-Undang tersendiri. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 Maret 2019. UU 4 tahun 2019 tentang Kebidanan diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 56 dan Penjelasan Atas UU 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6325 oleh Menkumham Yasonna H. Laoly pada tanggal 15 Maret 2019 di Jakarta.(Undang Undang 4, n.d.)

Kebidanan dalam UU 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidan dalam

memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh pemerintah pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan.

Pelayanan Kebidanan menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan. Praktik kebidanan adalah kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh bidan dalam bentuk asuhan kebidanan. Kompetensi bidan adalah kemampuan yang dimiliki oleh bidan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memberikan pelayanan kebidanan.

b. KEPMENKES 320 /Tahun 2020 Tentang Standart Profesi Bidan

Kompetensi bidan terdiri dari 7 (tujuh) area kompetensi meliputi: (1) Etik legal dan keselamatan klien, (2) Komunikasi efektif, (3) Pengembangan diri dan profesionalisme, (4) Landasan ilmiah praktik kebidanan, (5) Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan, (6) Promosi kesehatan dan konseling, dan (7) Manajemen dan kepemimpinan. Kompetensi Bidan menjadi dasar dalam pelayanan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan evidence based kepada klien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang di laksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

Area Keterampilan Klinis Dalam Praktik Kebidanan :

- 1) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi baru lahir (neonatus), kondisi gawat darurat, dan rujukan.

- 2) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi, balita dan anak pra sekolah, kondisi gawat darurat, dan rujukan.
- 3) Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan.
- 4) Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada masa sebelum hamil.
- 5) Memiliki keterampilan untuk memberikan pelayanan ANC komprehensif untuk memaksimalkan, kesehatan Ibu hamil dan janin serta asuhan kegawatdaruratan dan rujukan.
- 6) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu bersalin, kondisi gawat darurat dan rujukan.
- 7) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pasca keguguran, kondisi gawat darurat dan rujukan.
- 8) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu nifas, kondisi gawat darurat dan rujukan.
- 9) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa antara.
- 10) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa klimakterium.
- 11) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan Keluarga Berencana.
- 12) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
- 13) kemampuan melaksanakan keterampilan dasar praktik klinis kebidanan.

2. Pengertian Asuhan Antenatal Care

Asuhan kehamilan atau yang biasa disebut Antenatal Care (ANC) adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan

pemantauan rutin setiap bulan. Pengawasan wanita hamil secara rutin mampu membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi(Sapti, 2019).

3. Tujuan Antenatal Care

Pelayanan antenatal terpadu merupakan suatu pelayanan antenatal yang komprehensif serta berkualitas yang diberikan terhadap semua ibu hamil. Tujuan umum: Dapat memenuhi hak setiap ibu hamil dalam pelayanan antenatal yang berkualitas hingga dapat menjalani kehamilan yang sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi sehat serta berkualitas.(Lalita : 2013).

Tujuan khusus adalah :

- a. Menyediakan pelayanan antenatal terpadu, komprehensif dan berkualitas, salah satu konseling kesehatan serta gizi ibu hamil, konseling KB dan pemberian ASI.
- b. Menghilangkan "*missed opportunity*" terhadap ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan antenatal terpadu, komprehensif, dan berkualitas
- c. Mendeteksi secara dini kelainan/penyakit/gangguan yang dialami oleh ibu hamil.
- d. Melakukan intervensi terhadap kelainan/penyakit/gangguan pada ibu hamil sejak dini.
- e. Melakukan rujukan kasus kefasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada

4. Standar pelayanan Antenatal Care

Ruang lingkup standar pelayanan kebidanan meliputi 25 standar yang dikelompokkan menjadi standar pelayanan umum (dua standar), standar pelayanan antenatal (enam standar), standar pertolongan pelayanan nifas (tiga standar), standar penanganan kegawatdaruratan obstetrik dan neonatal (10 standar).(Lalita: 2013)

Standar antenatal dalam (Permenkes 2019, n.d.) memiliki enam standar mulai dari standar tiga sampai standar delapan, yaitu: Standar Pelayanan Antenatal :

a. Standar 3 : Identifikasi Ibu Hamil

Bidan melakukan kunjungan rumah untuk berinteraksi dengan masyarakat secara berkala dalam memberikan penyuluhan dan motivasi ibu, suami serta anggota keluarga sehingga mendorong ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sejak dini.

b. Standar 4 : Pemeriksaan dan Pemantauan Antenatal

Bidan memberikan sedikitnya empat kali pelayanan antenatal dan pemantauan ibu dan janin seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal. Bidan juga harus mengenal kehamilan risiko tinggi atau kelainan, khususnya anemia, kurang gizi, hipertensi, PMS/infeksi HIV ; Memberikan pelayanan imunisasi, nasehat dan penyuluhan kesehatan serta tugas terkait lainnya yang diberikan oleh puskesmas. Mereka harus mencatat data yang tepat pada kunjungan. Bila ditemukan kelainan, mereka harus mampu mengambil tindakan yang diperlukan dan merujuknya untuk tindakan selanjutnya.

c. Standar 5 : Palpasi abdomen

Bidan melakukan pemeriksaan abdominal secara seksama dan melakukan palpasi untuk memperkirakan usia kehamilan, serta bila umur kehamilan bertambah, memeriksa posisi, bagian terendah janin dan masuknya kepala janin ke dalam rongga panggul, untuk mencari kelainan serta melakukan rujukan tepat waktu.

d. Standar 6 : Pengelolaan anemia pada kehamilan

Bidan melakukan tindakan pencegahan, penemuan, penanganan, dan atau rujukan semua kasus anemia pada kehamilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Standar 7 : Pengelolaan dini hipertensi pada kehamilan

Bidan menemukan secara dini setiap kenaikan tekanan darah pada kehamilan dan mengenali tanda serta gejala pre eklamsi lainnya serta mengambil tindakan yang tepat dan merujuknya

f. **Standar 8 : Persiapan persalinan**

Bidan memberikan saran yang tepat kepada ibu hamil, suami serta keluarganya pada trimester ketiga, untuk memastikan bahwa persiapan persalinan yang bersih dan aman serta suasana yang menyenangkan akan direncanakan dengan baik, disamping persiapan transportasi dan biaya untuk merujuk, bila tiba-tiba terjadi keadaan gawat darurat.

5. Penatalaksanaan pelayanan Antenatal Care

Pelayanan antenatal terpadu di berikan kepada tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter, bidan serta perawat terlatih, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelayanan antenatal terpadu terdiri dari:

a. Anamnesa

b. Pemeriksaan fisik

- 1) Pemeriksaan luar : Pemeriksaan umum yang terdiri dari keadaan umum ibu, keadaan gizi, kelainan bentuk badan, anemia, ikterus, keadaan jantung dan paru, tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, odema, tinggi badan berat badan, reflek dan pemeriksaan laboratorium sederhana yang terdiri dari Hb, golongan darah dan urine rutin
- 2) Pemeriksaan dalam : Pemeriksaan yang di lakukan pada kunjungan pertama dan kehamilan trimester III untuk menentukan keadaan panggul. Selain anamneses dilakukan pada kunjungan pertama juga ada beberapa anamneses yang di lakukan pada kunjungan ulang

6. Faktor risiko pada ibu hamil

Menurut (Marcelya & Salafas, 2018) faktor risiko pada ibu hamil adalah:

- a. Primigravida usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun
- b. Memiliki anak lebih dari empat orang
- c. Jarak persalinan terakhir dan kehamilan sekarang kurang dari dua tahun

- d. Kurang energi kronis (KEK) dengan lingkar lengan atas kurang dari 23,5cm atau penambahan berat badan kurang dari 9 kg selama masa kehamilan
- e. Sedang mengalami anemia dengan kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/dl
- f. Mempunyai tinggi badan kurang dari 145 cm atau dengan kelainan bentuk panggul dan tulang belakang
- g. Mempunyai riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan ini
- h. Sedang/pernah menderita penyakit kronis antara lain: tuberculosis, kelainan jantung, ginjal, hati dan kelainan endokrin
- i. Memiliki riwayat kehamilan yang buruk: keguguran berulang, kehamilan ektopik, ketuban pecah dini dan lain-lain
- j. Memiliki riwayat persalinan dengan komplikasi: persalinan dengan caesar, ekstraksi vakum/forcep
- k. Memiliki riwayat nifas dengan komplikasi: perdarahan pasca persalinan, infeksi masa nifas
- l. Memiliki riwayat penyakit keluarga: hipertensi, kencing manis, dan riwayat cacat kongenita
- m. Mempunyai kelainan jumlah janin: kehamilan ganda dan kembar siam
- n. Mempunyai kelainan besar janin: pertumbuhan janin terhambat dan janin besar
- o. Mempunyai kelainan letak dan posisi janin: letak sungsang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu

7. Komplikasi Kehamilan

Komplikasi kehamilan merupakan gangguan kesehatan yang terjadi selama masa kehamilan. Hal ini bisa melibatkan kesehatan ibu, kesehatan bayi dan keduanya. Beberapa wanita hamil memiliki masalah kesehatan sering muncul semasa kehamilan, sedangkan ada juga sebagian wanita yang memiliki masalah kesehatan sebelum hamil dan bisa berujung terhadap komplikasi selama kehamilan.

Berikut ini komplikasi paling umum yang dialami wanita selama kehamilan:

a. Anemia

Anemia adalah kondisi ketika tubuh memiliki jumlah sel darah merah sehat dan lebih rendah dari jumlah normal. Wanita hamil yang mengalami anemia mungkin akan sering lelah dan lemah.

b. Tekanan Darah Tinggi

Tekanan darah tinggi terjadi ketika arteri yang membawa darah dari jantung ke organ sehingga plasenta menyempit. Kondisi tersebut dapat menempatkan ibu dan bayinya terhadap risiko dalam masalah kesehatan.

c. Diabetes Gestasional

Diabetes gestasional sering terjadi ketika seorang wanita yang tidak mengidap diabetes sebelum kehamilan, mengembangkan kondisi tersebut selama kehamilan. Perubahan hormon akibat kehamilan menyebabkan tubuh tidak menghasilkan cukup insulin untuk menjaga kadar gula darah tetap stabil,

d. Persalinan Prematur

Persalinan prematur terjadi ketika seorang wanita melahirkan sebelum usia ke-37 minggu kehamilan. Persalinan tersebut terjadi sebelum organ bayi, seperti paru-paru dan otak, selesai berkembang. Obat-obatan tertentu dapat menghentikan persalinan. Sehingga dokter menganjurkan ibu untuk istirahat total ditempat tidur agar bayi tidak lahir secepat dini.

e. Keguguran

Keguguran merupakan kematian janin dan sering terjadi selama 20 minggu pertama kehamilan. Menurut American Pregnancy Association (APA), hampir sebanyak 20 persen kehamilan di antara wanita sehat selalu berakhir dengan keguguran. Sehingga, hal ini dapat memicu terjadinya seorang wanita menyadari kehamilannya. Dalam kebanyakan kasus, keguguran tidak bisa dicegah.

f. Infeksi

Selama masa hamil, bayi dalam perut ibu terlindungi dari berbagai penyakit, seperti flu biasadan sakit perut. Namun, beberapa infeksi bisanya berbahaya bagi ibu, bayi, atau keduanya. Infeksi HIV, virus hepatitis, penyakit menular seksual dan tuberkulosis dapat berdampak buruk terhadap kehamilan dan mungkin memberikan konsekuensi terhadap ibu, hasil kehamilan dan bayinya.

E. Tinjauan Umum Pemeriksaan Leopold

Ada beberapa definisi kehamilan yang berasal dari berbagai sumber, beberapa diantaranya adalah: Kehamilan merupakan proses dimana bertemunya antara sel sperma menembus ovum hingga terjadinya konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan), dihitung dari pertama haid terakhir (Kemenkes 2016, 2016).

Kehamilan merupakan salah satu proses dan diawali dengan pengeluaran sel telur yang matang pada saluran telur dan kemudian bertemu dengan sperma sehingga keduanya menjadi satu dan membentuk sel yang akan tumbuh. Kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang akan terjadi apabila ovum di buahi, dengan pembuahan ovum akhirnya berkembang hingga menjadi fetus yang aterm (Marcelya & Salafas, 2018). Kehamilan merupakan kandungan` janin hasil pembuahan sel telur dan sel sperma. Masa kehamilan di awali dari konsepsi hingga lahirnya janin. Kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) di hitung mulai hari pertama haid terakhir (Marcelya & Salafas, 2018)

1) Umur Kehamilan : Menurut Prawirohardjo (2007, p.68) ditinjau dari tuanya, kehamilan dibagi dalam tiga bagian : Kehamilan Trimester I (pertama) : usia kehamilan 0 – 12 minggu , Kehamilan Trimester II (kedua) : usia kehamilan 13 – 28 minggu, Kehamilan Trimester III (ketiga) : usia kehamilan 28 – 40 minggu.

2) Palpasi abdomen

a. Rumus Bartholomew : Antara simpisis pubis dan pusat dibagi menjadi 4 bagian yang sama, maka tiap bagian menunjukkan penambahan 1 bulan. Fundus uteri teraba tepat di simpisis umur kehamilan 2 bulan (8 minggu). Antara pusat sampai *prosesus xifoideus* dibagi menjadi 4 bagian dan tiap bagian menunjukkan kenaikan 1 bulan. Tinggi fundus

uteri pada umur kehamilan 40 minggu (bulan ke-10) kurang lebih sama dengan umur kehamilan 32 minggu (bulan ke-8).

b. Rumus Mc Donald : Fundus uteri diukur dengan pita. Tinggi fundus dikalikan 2 dan dibagi 7 memberikan umur kehamilan dalam bulan obstetrik dan bila dikalikan 8 dan dibagi 7 memberikan umur kehamilan dalam minggu.

c. Palpasi Leopold : Pemeriksaan leopold merupakan pemeriksaan dengan cara meraba dan berfungsi untuk mengetahui keadaan janin dalam rahim. Pemeriksaan yang umumnya dilakukan saat menjalani pemeriksaan kandungan rutin pada trimester tiga kehamilan, dan saat kontraksi sebelum persalinan.

Palpasi leopold termasuk teknik pemeriksaan bagian perut ibu bayi agar menentukan posisi dan letak janin dengan melakukan palpasi abdomen. Palpasi leopold terdiri dari 4 langkah yaitu:

Leopold I : Leopold I bertujuan untuk mengetahui letak fundus uteri dan bagian lain yang terdapat pada bagian fundus uteri

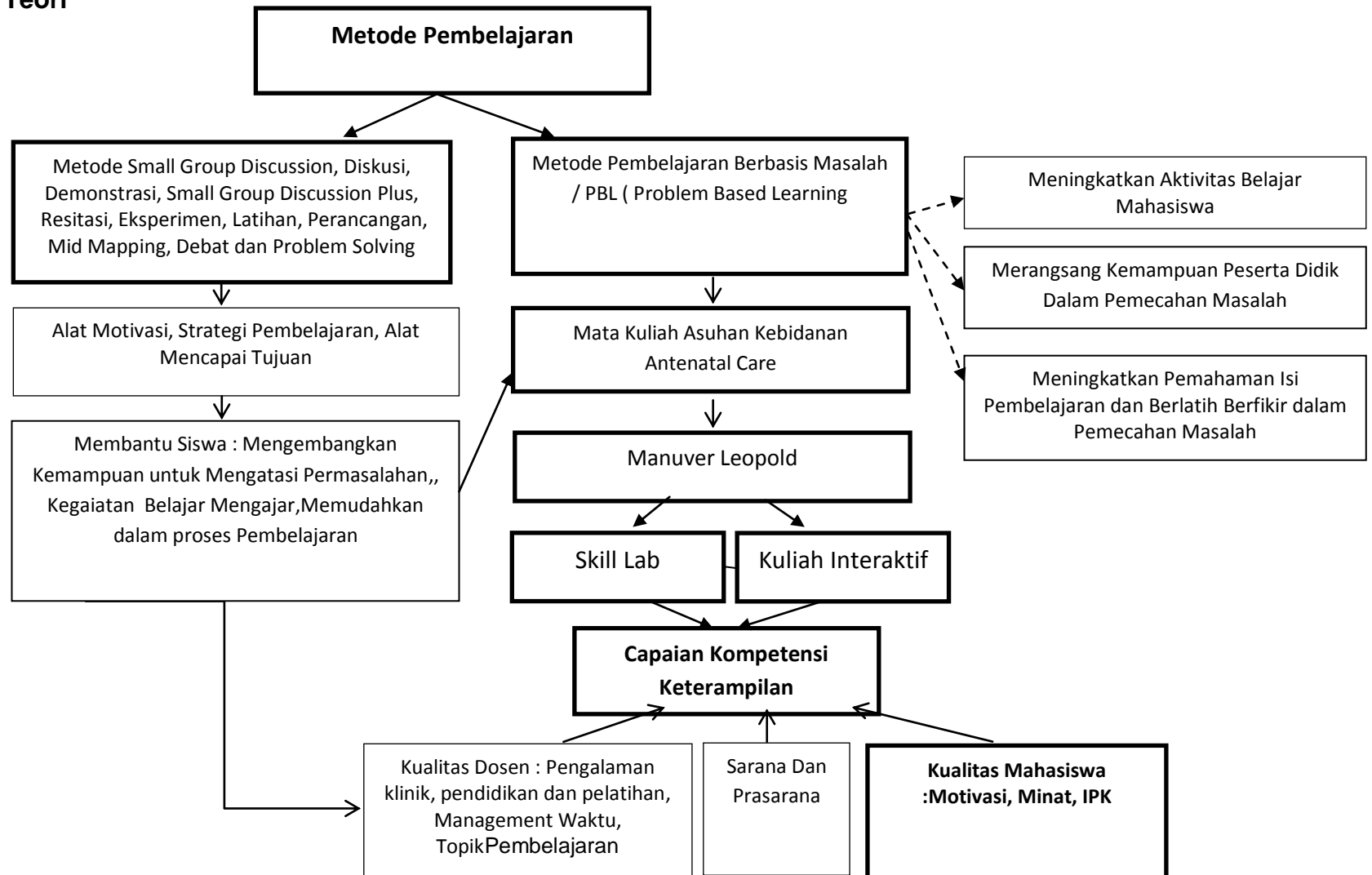
Leopold II : Leopold II bertujuan untuk menentukan punggung dan bagian kecil janin di sepanjang sisi maternal

Leopold III : Leopold III bertujuan untuk membedakan bagian persentasi dari janin dan sudah masuk dalam pintu panggul

Leopold IV : Leopold IV bertujuan untuk meyakinkan hasil yang ditemukan pada pemeriksaan leopold III dan untuk mengetahui sejauh mana bagian presentasi sudah masuk pintu atas panggul. Memberikan informasi tentang bagian presentasi: bokong atau kepala, sikap/*attitude* (fleksi atau ekstensi), dan *station* (penurunan bagian presentasi).

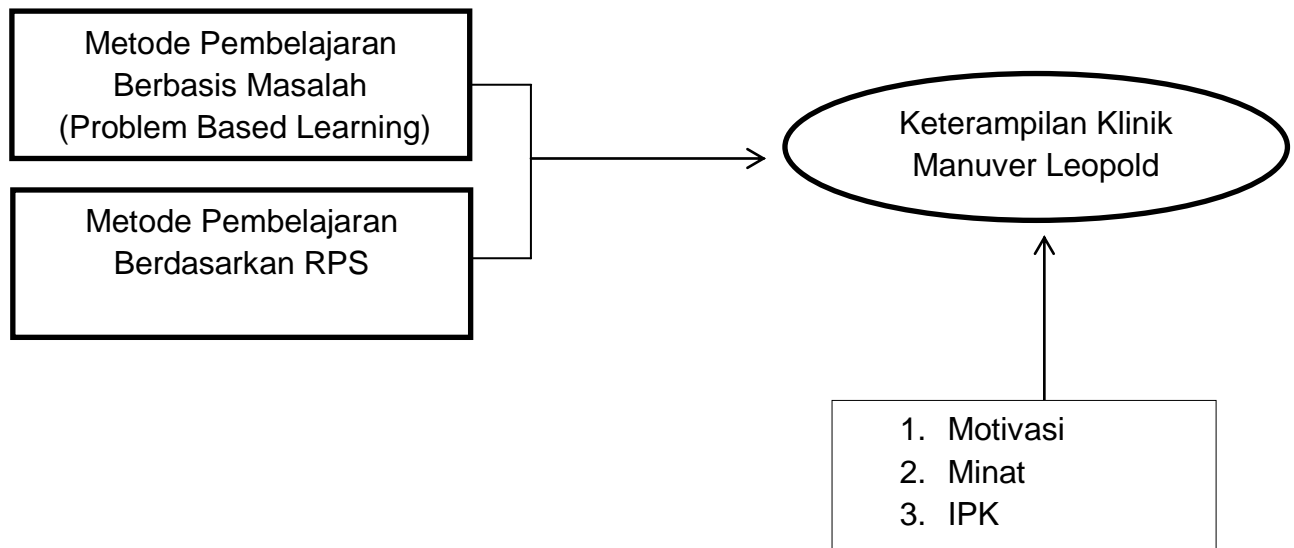
Pemeriksaan Leopold merupakan pemeriksaan dengan metode perabaan yang tujuannya untuk melihat keadaan dan posisi bayi dalam rahim. Tujuan pemeriksaan leopold salah satunya adalah agar mengetahui keadaan kepala bayi (sungsang atau tidak). Pada akhirnya, pemeriksaan ini sering digunakan oleh dokter agar dapat menentukan proses persalinan yang tepat bagi ibu, baik secara normal melalui vagina atau operasi caesar.

E. Kerangka Teori


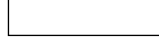

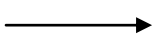


Gambar 2.3 . Kerangka Teori Sumber : (Oktadoni Saputra et al., 2015), (Hosnan, 2014), (Rusman, 2011), (Mulyasa, 2015), Lailatunnikmah (2015).

G. Kerangka Konsep



Keterangan:

-  = Variabel independen
-  = Variabel Counfounding
-  = Variabel dependen
-  = Hubungan yang diteliti

Gambar 2.4 Kerangka Konsep

H. Gambar 2.6. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

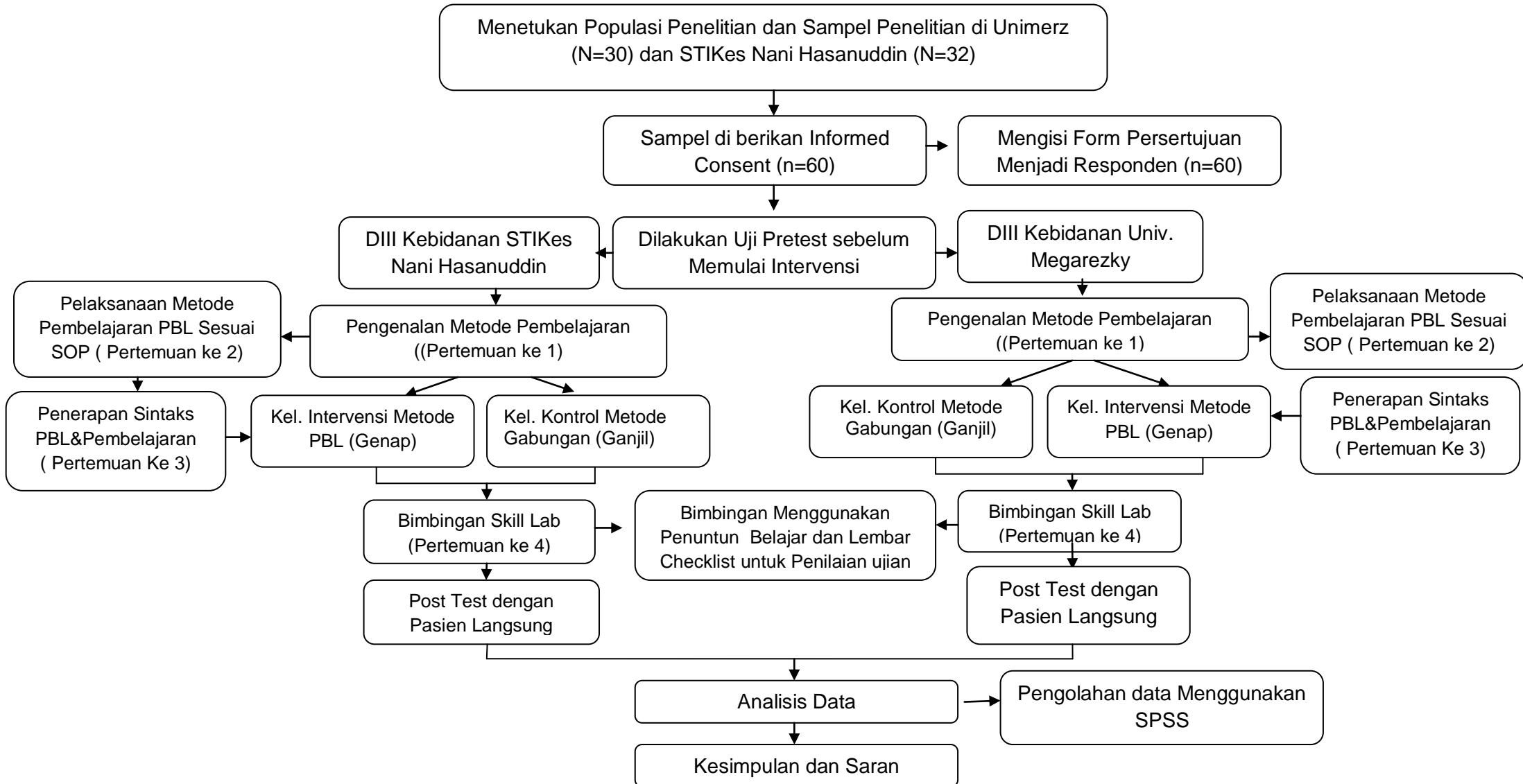
Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Kriteria	Skala
Variabel Independen: Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	Metode Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas, dimana dilakukan pemberian materi dan Studi Kasus, sehingga mahasiswa bisa melakukan pengkajian, identikasi masalah, ,analisis masalah, dilakukan selama 4x pertemuan perkuliahan, dengan menggabungkan metode ceramah tanya jawab, dan demonstrasi.	Absen, Monitoring Evaluasi		
Metode Pembelajaran Sesuai RPS	Metode yang digunakan di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran tiap institusi, dimana metode pembelajaran sering di gunakan di dua institusi adalah metode pembelajaran Metode Small Group Discussionanya dan Demonstrasi	Absen, Monitoring Evaluasi		
Variabel Dependen: Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Antenatal Manuver Leopold	Mata kuliah yang dipilih untuk dilakukan penerapan metode pembelajaran antenatal care, dan di fokuskan pada pokok bahasan manuver leopold keterampilan dalam melakukan pemeriksaan leopold mulai dari leopold I – IV : Leopold I : Leopold I bertujuan untuk mengetahui letak fundus uteri	Daftar tilik	Skor total yang diperoleh mahasiswa 37 -100	Interval
	Leopold II : Leopold II bertujuan untuk menentukan punggung dan bagian kecil janin di sepanjang sisi maternal	Daftar tilik	Skor total yang diperoleh mahasiswa 37 -100	Interval
	Leopold III :Leopold III bertujuan untuk membedakan bagian persentasi dari janin dan sudah masuk dalam pintu panggul	Daftar tilik	Skor total yang diperoleh mahasiswa 37-100	Interval

	Leopold IV : Leopold IV bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bagian presentasi sudah masuk pintu atas panggul	Daftar tilik	Skor total yang diperoleh mahasiswa 37-100	Interval
Variabel Confounding : Motivasi	Dilakukan penilaian terhadap dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa, sehingga menimbulkan semangat Belajar bagi mahasiswa.	Kuesioner	≤6 = Motivasi Rendah 7-13 = Motivasi Sedang 14-20 = Motivasi Tinggi	Ordinal
Minat	Perasaan senang terhadap pembelajaran, sehingga mahasiswa mampu memusatkan perhatian dan Fikiran terhadap pembelajaran dan menimbulkan minat untuk belajar.	Kuesioner	≤ 59 = Kurang 60-69 = Cukup 70-100 = Baik	Ordinal
IPK	Angka dari hasil pembelajaran yang telah dilalui oleh mahasiswa	Lembar (Checklist)	< 2.50 : Kurang 2.50 –3.00 : Sedang ≥ 3.00 : Baik	Ordinal

I. Hipotesis

- 1 Terdapat perbedaan keterampilan praktikum sebelum dan sesudah dilakukan metode pembelajaran berbasis masalah pada sampel penelitian.

J. Alur Penelitian



Alur Penelitian

No	Alur	Rincian
1.	<i>Populasi</i>	Menentukan populasi dalam dimana seluruh mahasiswa tingkat II pada Program Studi Kebidanan dengan jumlah 64 orang
2.	<i>Sampel</i>	Sampel dalam penelitian adalah semua mahasiswa yang menjadi populasi dan mengikuti Mata kuliah Asuhan Kebidanan Antenatal sejumlah 64 Orang
3.	<i>Informed Consent</i>	Pada saat peneliti sebelum melakukan penelitian wajib meminta izin untuk menjadi sampel penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian
4.	<i>Metode Pembelajaran PBL Dan Sesuai RPS</i>	Membagi sampel menjadi 2 kelompok, masing – masing tempat penelitian mempunyai 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi.
5.	<i>Pretest</i>	Melakukan penilaian keterampilan klinik mahasiswa dengan uji laboratorium menggunakan daftar tilik untuk menilai keterampilan palpasi leopold, di bagi menjadi 4 kelompok dengan estimasi waktu per orang 10 menit
6.	<i>Kuliah Interaktif</i>	Melakukan kuliah interaktif dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah antenatal care dengan manuver leopold sebanyak 1 x pertemuan
7.	<i>Sintaks Metode PBL</i>	<p>Orientasi peserta didik pada masalah : Dosen menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang bentuknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.</p> <p>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar :Dosen memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.</p> <p>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok : Dosen memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah : Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.</p>
8.	<i>Bimbingan Laboratorium</i>	Setelah kuliah interaktif, dosen selanjutnya melakukan bimbingan laboratorium pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Antenatal Care dan di fokuskan pada kasus leopold, dengan membagi mahasiswa menjadi 2 kategori, kelompok nim genap, dilakukan penerapan metode PBL. Nim ganjil dilakukan penerapan metode pembelajaran sesuai RPS. Bimbingan lab menggunakan penuntun belajar dan penilaian keterampilan lab nya menggunakan daftar tilik
9.	<i>Pretest</i>	Setelah mahasiswa siap dan mampu melakukan tindakan, maka selanjutnya dilakukan ujian post test dengan menggunakan pasien langsung dan dinilai oleh clinical Instruktur yang sudah kompeten.